

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan figur sentral bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah, sebab guru memiliki peran, fungsi, dan kedudukan dalam menghantarkan keberhasilan suatu pendidikan. Guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan dan mentransfer sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina agar anak didik menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan memiliki kinerja yang baik.

Noor dan Andayani (2023) menyatakan pengelolaan pendidikan merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan yang meliputi pendirian, pengelolaan, pembinaan dan pengawasan. Pengelolaan pendidikan dilakukan menggunakan fasilitas yang ada, di mana kepala sekolah mengembangkan sekolah, memberi tanggung jawab dalam memberikan nasihat, saran, dan keputusan yang ditaati oleh semua warga disekolah untuk meningkatkan kinerja warga sekolah khususnya guru. Guru secara konsisten memberikan contoh langsung kepada siswa dengan sikap dan perilaku yang baik dan memberikan tugas yang tidak terlalu berat kepada siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ada dua kategori yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, keterikatan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Rahino, Noor, dan Andayani (2022:12) bahwa "Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar

kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan”.

Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru merupakan faktor atau kunci utama yang harus dimiliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif, sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan penilaian kinerja guru. Kinerja guru berkaitan dengan aktivitas menyeluruh guru dalam tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mengemban amanah dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, membina, dan mengembangkan para peserta didik kearah kesuksesan yang dituju.

Ditinjau dari Al Qur'an dan Hadist, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surat At-Taubah ayat 105 dijelaskan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah : 105)*

Selanjutnya dalam surat Al-Maidah ayat 35 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan". (Q.S. Al-Maidah : 35)*

Islam memberikan rambu-rambu bagi ummatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-

sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.

Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dari Umar RA, Nabi SAW bersabda :

قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
 إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ إِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
 فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُسَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ  
 إِلَى مَا هَجَرَ إِلَيْهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

*Artinya: "Amirul mukminin Umar bin Khattab r.a, berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niatnya. Barang siapa yang berpijak hanya karena Allah dan Rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia dan yang diharapkan atau wanita yang ia nikahi, Maka hijrahnya itu menuju apa yang ia inginkan". (HR. Bukhari dan Muslim).*

Pesan utama yang terkandung dalam hadits diatas adalah kesungguhan, apapun aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan niat yang ia lahirkan dari dalam hatinya. Niat yang benar dan sungguh-sungguh akan melahirkan aktivitas yang penuh kesungguhan pula. Hasil dari aktivitas itu akan sesuai dengan apa yang telah menjadi niat dalam hatinya. Artinya kinerja yang memiliki makna kesungguhan itu akan berkaitan erat dengan niat yang menjadi awal seseorang melakukan aktivitas. Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian, salah satunya tipe kepribadian *introvert*. Kepribadian merupakan keseluruhan ciri unik, perilaku, pola sikap, serta kebutuhan seseorang. Kepribadian sebagai aspek yang unik dari tingkah laku, sehingga bisa mempengaruhi kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kepribadian bagian dari karakteristik seseorang yang menyebabkan adanya konsistensi pemikiran, perasaan, dan

perilaku. Kepribadian yang *introvert* dimana individu dengan kepribadian ini memiliki sifat malu dan hanya mau menjadi pendengar.

Tipe kepribadian *introvert* memiliki sifat tenang, suka merawat diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, lebih suka hidup teratur, suka murung, kuatir, kaku, sederhana, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, pasif, berhati-hati, tenggang hati, damai, terkendali, dapat diandalkan, dan mampu menguasai diri. Kepribadian *introvert* memiliki ciri dimana dalam menghadapi sesuatu hal, banyak dipengaruhi oleh faktor subyektif yang berasal dari dunia batin sendiri. Ciri yang dapat dikenali dari kepribadian *introvert* yaitu kecenderungan mudah tersinggung, perasaan mudah merasa disakiti, mudah gugup, perasaan rendah diri, mudah melamun, gangguan tidur, intelegensi relatif tinggi, perbendaharaan kata baik, konsisten, teliti tapi lambat dan kaku dalam bersikap.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 09-13 Oktober 2023 bertempat di SMP Negeri Kecamatan Batanghari, didapatkan beberapa data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Tipe Kepribadian *Introvert*

No	Indikator	Jumlah Responden	<i>Introvert</i>	<i>Ekstrovert/Ambivert</i>
1	<i>Activity</i> (Aktivitas)	97	35	62
2	<i>Sociability</i> (Kesukaan bergaul)	97	34	63
3	<i>Risk Taking</i> (keberanian mengambil resiko)	97	34	63
4	<i>Impulsiveness</i> (Bertindak secara tiba-tiba)	97	32	65
5	<i>Expressiveness</i> (Mengekspresikan dorongan hati)	97	35	62
6	<i>Reflectiveness</i> (Kedalaman Berpikir)	97	34	63
7	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	97	33	64
Jumlah Rerata			33,9	63,4

Sumber: SMP Negeri Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari total populasi sebanyak 97 responden yang benar-benar memiliki tipe kepribadian *introvert* hanya 33,9 dibulatkan menjadi 34 responden, selebihnya sebanyak 63

responden memiliki tipe kepribadian *ektrovert* atau *ambivert*. Dengan adanya observasi awal dalam menentukan responden yang memiliki tipe kepribadian yang benar-benar *introvert*, maka yang dapat dijadikan responden dalam penelitian pada variabel tipe kepribadian *introvert* adalah 34 responden.

Selain tipe kepribadian *introvert*, kinerja guru dapat dipengaruhi pula oleh *employee engagement* dan *self efficacy*. Tingginya tingkat kinerja guru dapat didorong melalui *employee engagement*. *Employee engagement* atau keterikatan guru yang sepenuhnya terhubung baik secara fisik, kognitif, maupun emosi dengan peran pekerjaannya. Kesuksesan suatu pekerjaan tergantung pada kinerjanya.

Oktaviani, Dudija, dan Sagala (2020:5467) menyatakan bahwa “*employee engagement* merupakan hubungan antara individu dengan organisasi. Proses bagaimana individu beradaptasi dengan lingkungan yang ada di organisasi, dan tingkat komitmen dapat tumbuh dengan cara organisasi memperlakukan setiap individu di dalam organisasi”. Oleh karena itu kinerja akan sangat dipengaruhi dengan adanya *employee engagement* untuk terus berkomitmen menjadi bagian dari instansi melalui wujud usaha, kerja keras dan nilai-nilai yang ada pada instansi.

*Employee engagement* terkait dengan kepuasan kerja, kurangnya niat berpindah, dan komitmen organisasi dengan menunjukkan sikap positif dalam pekerjaan. Guru yang terikat akan mengalami emosi positif seperti rasa bahagia, gembira, dan antusiasme serta dapat mengelola kemampuan dirinya untuk berkinerja secara baik dalam menyelesaikan tuntutan pekerjaannya. Oleh karena itu, *employee engagement* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru ialah berkaitan dengan keyakinan diri yang dimiliki terhadap kemampuannya dalam hal mempengaruhi pembuatan keputusan, melakukan pengelolaan kelas, melakukan proses pengorganisasian rangkaian pembelajaran, memberikan memotivasi peserta didik untuk belajar dan berkomunikasi dengan secara efektif demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Aspek ini disebut dengan istilah *self efficacy*.

Mudrikah, Kusmuriyanto, dan Widodo (2022) menyatakan bahwa “*self efficacy* merupakan persepsi bagi seorang guru mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya”. *Self Efficacy* merupakan salah satu

aspek pengetahuan tentang diri individu atau kemampuan individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Ali dan Wardoyo (2021:368) menyatakan bahwa "*self efficacy* ialah suatu keyakinan individual terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan dan mengatur tugas yang diberikan untuk mencapai suatu tujuan. *Self efficacy* lebih mengarah pada penilaian individu akan kemampuannya". Individu dengan *self efficacy* rendah akan menghindari banyak tugas, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan yang *self efficacy* tinggi akan mengerjakan tugas-tugas yang menantang dan sulit, karena akan lebih berusaha untuk menguasai tugas tersebut dibandingkan guru yang memiliki *self efficacy* rendah.

Tingginya *self efficacy* diharapkan akan memotivasi individu secara kognitif untuk berbuat secara tepat dan terarah, terutama bila tujuan yang akan dicapai adalah tujuan yang jelas. Pandangan individu terhadap *self efficacy*, akan menunjukkan seberapa besar usaha yang dikerahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan ketika menemui hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. *Self efficacy* selalu berkaitan dan akan berpengaruh pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu ketika mengalami persoalan. Cara untuk membedakan perbedaan motivasi dengan pencapaian mengedepankan *self efficacy* dari seorang individu yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik.

Guru yang memiliki tipe kepribadian *introvert* merasa canggung saat berinteraksi dengan orang yang lebih banyak, cenderung memendam perasaan negatif, pendiam, tidak ramah, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, suka murung, kuatir, kaku, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, dan dinilai pasif. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam mengajar.

Selain tipe kepribadian *introvert*, guru yang memiliki *employee engagement* yang rendah akan mengalami emosi negatif, guru akan merasa tidak bahagia, kurang antusias dalam mengajar dan tidak dapat mengelola kemampuan dirinya sehingga akan mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tuntutan pekerjaannya. Selain kedua masalah tersebut, *self efficacy* yang rendah juga akan mempengaruhi kinerja seorang guru dalam

mengajar. Guru yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan menghindari banyak tugas, khususnya yang menantang dan sulit.

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan pada 16-20 Januari 2023 bertempat di SMP Negeri Kecamatan Batanghari, didapatkan beberapa data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pra Survei Kinerja Guru

No	Indikator	Jumlah Responden	Kinerja Baik	Persentase (%)	Keterangan
1	Kualitas hasil kerja	20	9	45	Rendah
2	Kecepatan/ ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan	20	7	35	Rendah
3	Inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	20	9	45	Rendah
4	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	20	7	35	Rendah
5	Komunikasi/ kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain	20	8	40	Rendah
Jumlah Rerata				40	

Sumber: SMP Negeri Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru masih belum maksimal dalam mengajar. Dari 20 orang responden pada masing-masing indikator pencapaian kinerja guru masih dikategorikan rendah. Pada indikator kualitas hasil kerja hanya terpenuhi persentase nilai 45%. Pada indikator kecepatan/ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan hanya terpenuhi nilai 35%. Pada indikator inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan hanya terpenuhi nilai 45%. Pada indikator kemampuan menyelesaikan pekerjaan hanya terpenuhi nilai 35%. Sedangkan pada indikator komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain hanya terpenuhi nilai 40%.

Pencapaian kinerja yang diperoleh oleh masing-masing guru masih belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei yang masih dibawah standar dengan kategori rendah. Adapun aspek pencapaian kinerja guru yang harus dipenuhi secara maksimal yaitu pada aspek pedagogik, aspek sosial, aspek kepribadian, dan aspek profesionalisme. Aspek-aspek yang menjadi

penilaian kinerja guru dalam penelitian ini yaitu kualitas hasil kerja, kecepatan/ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mempertanyakan seberapa jauh “Pengaruh Tipe Kepribadian *Introvert*, *Employee Engagement* dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh tipe kepribadian *introvert* terhadap kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
- b. Bagaimanakah pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
- c. Bagaimanakah pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
- d. Bagaimanakah pengaruh simultan tipe kepribadian *introvert*, *employee engagement* dan *self efficacy* terhadap kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah di atas ditetapkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh tipe kepribadian *introvert* terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Employee Engagement* terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *self efficacy* terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh secara bersama-sama tipe kepribadian *introvert*, *employee engagement* dan *self efficacy* terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

#### D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi mengenai tipe kepribadian *introvert*, *employee engagement* dan *self efficacy* dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pandangan baru dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Duli (2019 : 3) “penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian *introvert*, *employee engagement* dan *self efficacy* terhadap kinerja guru.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*) yaitu tipe kepribadian *introvert* ( $X_1$ ), *employee engagement* ( $X_2$ ), *self efficacy* ( $X_3$ ) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja guru (Y). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Tanggal 06-27 November 2023 semester Ganjil. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Batanghari, SMP Negeri 2 Batanghari, dan SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.